

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BK DALAM
UPAYA MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF SISWA
SMPN DI KEC. MANDAU, KAB. BENGKALIS, RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Bimbingan dan Konseling*



Oleh
ANNISA PUTRI
NIM. 19006007

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Upaya
Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa SMPN Di
Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau

Nama : Annisa Putri


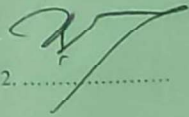

NIM/BP : 19006007/2019

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Januari 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, M. Pd., Kons.	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BK DALAM UPAYA
MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF SISWA SMPN DI
KEC. MANDAU, KAB. BENGKALIS, RIAU

Nama : Annisa Putri
NIM/BP : 19006007/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Januari 2024

Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadrian Ardi, S. Pd., M. Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Dr. Rezki Hariko M.Pd. Kons.
NIP. 198507202014041001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Putri
NIM/BP : 19006007/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Upaya
Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa SMPN Di
Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 22 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Annisa Putri

NIM. 19006007

ABSTRAK

Annisa Putri. 2023. “Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Upaya Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa SMPN Di Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau” Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pendewasaan diri siswa, sering kali muncul perilaku saling mencemooh dengan kata-kata kotor, bahkan terdapat siswa yang menyerang secara fisik. Menghadapi fenomena yang terjadi, pada tingkat pendidikan SMP terdapat layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Layanan bimbingan konseling yang tepat diharapkan mencapai siswa secara menyeluruh dalam kematangan dan kemandirian kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran program layanan BK untuk meminimalisir perilaku agresif siswa SMPN di Kecamatan Mandau (2) mendeskripsikan jenis layanan yang dilaksanakan oleh guru BK untuk meminimalisir perilaku agresif siswa SMPN di Kecamatan Mandau (3) mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK terhadap siswa SMPN di Kecamatan Mandau yang berperilaku agresif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian fenomenologi. *Setting* penelitian di SMPN Kecamatan Mandau. Pemilihan subjek penelitian dan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, dan studi dokumen. Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari empat komponen yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian yang diperoleh (1) Program layanan BK yang diberikan oleh guru BK SMPN di Kecamatan Mandau menerapkan layanan BK berdasarkan kebutuhan siswa dari hasil analisa instrumen BK yang diberikan pada setiap awal semester ganjil. (2) Jenis layanan yang dilaksanakan oleh guru BK untuk meminimalisir perilaku agresif siswa SMPN di Kecamatan Mandau adalah dengan memberikan layanan informasi secara klasikal tentang *stop bully* dan layanan konseling individu. (3) Pelaksanaan layanan BK bagi siswa SMPN di Kecamatan Mandau yang berperilaku agresif dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa dalam memberikan informasi dan data tentang anak yang menampakkan kecenderungan berperilaku agresif di lingkungan sekolah. Dengan dukungan dan komunikasi yang baik, pelaksanaan layanan BK terhadap siswa dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Perilaku Agresif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas kehendak-Nya, maka Skripsi dengan judul **Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Upaya Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa SMPN Di Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau**, telah dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Sholawat serta salam selalu ter curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan orang-orang yang senantiasa mencintai dan mengembangkan ilmu pengetahuan hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dihari akhir kelak, Aamiin.

Penelitian ini bisa diselesaikan berkat adanya pihak-pihak yang turut memberikan bantuan, motivasi, bimbingan, semangat, saran, ide, bahkan fasilitas. Rasa syukur dan terima kasih sebanyak-banyaknya peneliti sampaikan untuk orang tua tercinta yakni Ayahanda Syafrianis dan Ibunda Atmawati, yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, doa serta segala dukungan moril maupun materi dan selalu memberikan kehangatan dan menjadi penyemangat bagi peneliti, sehingga peneliti bisa sampai pada saat sekarang ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada abang tersayang, Rahmad Hidayat dan Muhammad Fakhrol Ghani yang menjadi penyemangat serta memberikan dukungan moril kepada peneliti.

Selanjutnya dengan segala hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Afdal, S. Pd., M. Pd., Kons. dan Ibu Lisa Putriani, S. Pd., M. Pd., Kons. selaku dosen kontributor yang telah meluangkan waktu untuk peneliti.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi M. Pd., Kons. selaku Kepala Departemen, serta Bapak/Ibu Dosen dan staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti dengan penuh sabar dan ikhlas.
4. Kepala sekolah, Guru, dan Staf SMPN 1, SMPN 4, dan SMPN 5 Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Untuk Pipeh, Aca, Ruby, Mestika, Serli, Nadia, Khaira, Yuni, Eji, Bayu, Aidul Sahabat perjuangan peneliti yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu dan menemani hari-hari dan membantu peneliti secara moril.
6. Serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat ditulis satu per satu dalam kesempatan ini namun memiliki kontribusi yang sangat besar dan berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sebagai makhluk ciptaan-Nya peneliti memiliki banyak kekurangan, baik dari segi ilmiah maupun dari segi bahasa penelitian. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima semua bentuk kritikan dan saran yang membangun agar kedepannya tulisan ini menjadi lebih baik.

Padang, 3 November 2023

Annisa Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Perilaku Agresif	11
a. Pengertian Perilaku Agresif.....	11
b. Bentuk Perilaku Agresif.....	12
c. Jenis Perilaku Agresif.....	13
d. Aspek Perilaku Agresif	15
e. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Agresif.....	17
2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling	19
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	20
b. Tujuan Bimbingan Konseling	22
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling	23
d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	25
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	40
G. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data Kualitatif Mode Interaktif	44

DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian.....	71
1. Surat Izin Dinas Pendidikan.....	71
2. Surat SMPN 1 Mandau	72
3. Surat SMPN 4 Mandau	73
4. Surat SMPN 5 Mandau	74
B. Dokumentasi	75
1. Dokumentasi Bangunan SMPN 1 Mandau	75
2. Dokumentas Bangunan SMPN 4 Mandau	76
3. Dokumentasi Bangunan SMPN 5 Mandau	76
C. Lampiran Pedoman Wawancara	77
D. Verbatim Subjek Penelitian dan Informan	84
1. Verbatim Subjek 1 Dan Informan (Smpn 1 Mandau).....	84
2. Verbatim Subjek 2 dan informan (Smpn 4 Mandau).....	93
3. Verbatim Subjek 3 dan Informan (SMPN 5 Mandau)	100
D. PROGRAM BIMBINGAN KONSELING	105
1. Program BK SMPN 1	105
2. Program BK SMPN 5	119
3. Program BK SMPN 4	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mewadahi perkembangan potensi dan aktualisasi diri siswa. Sebagai seorang remaja, siswa mengalami proses perkembangan ke arah pendewasaan diri. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa (Fadila dan Yarmis, 2022). Proses pendewasaan remaja tidak terlepas dari permasalahan yang dialami di sekolah, di mana permasalahan tersebut sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang sering melanggar norma serta peraturan yang ada. Terkadang muncul perilaku saling mencemooh dengan kata-kata kotor, bahkan terdapat siswa yang menyerang dengan fisik. Perilaku seperti ini dikategorikan sebagai perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan perilaku menyimpang yang sering terjadi dan dijumpai di sekolah, perilaku siswa yang kecenderungan *habitual* (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita dominasi sosial, kekuasaan sosial khususnya yang diterapkan secara ekstrem (Chaplin, 2006). Perilaku agresif termasuk tingkah laku yang mengganggu hubungan sosial yaitu melanggar aturan, permusuhan

secara terang-terangan seperti mengganggu anak-anak yang lebih kecil atau lemah dan suka berkelahi maupun secara diam-diam seperti pendendam, pemaarah, pencuri, dan pembohong (Tentama, 2012).

Perilaku agresif sering kali muncul dikarenakan frustrasi yang dialami oleh seseorang terutama siswa, mencontoh atau belajar dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, termasuk dipelajari dari orang tua atau saudara di rumah. Perilaku agresi yang dilakukan siswa terkadang terjadi disebabkan mengikuti teman untuk melakukan tindakan agresi, dalam kasus ini contohnya ketika terdapat teman yang akan berkelahi, maka siswa tersebut akan ikut membantu temannya tersebut (Zulaiha, dkk., 2019). Selain pengaruh teman sebaya, peran media digital seperti menonton adegan kekerasan di televisi maupun sosial media dapat menyebabkan remaja ingin mengikuti hal tersebut di dalam kehidupannya.

Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks baik berupa verbal (dengan ucapan) maupun non verbal (dengan fisik). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku agresif terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar. Faktor dari dalam individu seperti frustrasi, keinginan bercanda, kebiasaan, kebutuhan, keinginan meluapkan perasaan emosi sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku tersebut. Faktor dari luar yaitu siswa berasal dari kurangnya perhatian orang tua, adanya konflik dengan siswa lain, adanya konflik dengan keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan yang salah. Hal ini sesuai dengan pendapat

Muspita, Nurhasanah dan Martunis (2017) menjelaskan bahwa konflik dan ke tidak harmoniskan dalam keluarga termasuk kesalahan dalam memberikan hukuman dapat menyebabkan dan memperkuat sifat agresif pada anak seperti menimbulkan perilaku suka membeli.

Bres (2023) melaporkan kasus yang cukup sering terjadi di kalangan remaja berupa aksi balap liar yang terkadang berujung kepada bentrok. Aksi tersebut kerap terjadi pada hari Sabtu malam hingga Minggu dini hari. Meski cukup sering terjaring razia anti balap liar, faktanya masih kerap ditemukan pada setiap minggu ada saja pembalap dan penonton aksi ilegal ini di jalan lintas Sumatera-Jalan Hang Tuah, Simpang Garoga, Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. Aksi tersebut sangat disayangkan karena sebagian besar pembalap ataupun penonton aksi itu merupakan anak di bawah umur yang seharusnya belum legal atau mendapatkan izin resmi untuk mengendarai kendaraan bermotor dan ditambah lagi berkeliaran hingga dini hari.

Di samping kasus balap liar, terdapat juga kasus lain pada bulan Juni 2022, Bres (2022) melaporkan terdapat dua pelajar yang ribut hingga saling pukul namun tidak diketahui apa yang menyebabkan kedua pelajar tersebut melakukannya. Peristiwa tersebut terjadi di lapangan jalan Karet ujung, Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau-Duri, Kabupaten Bengkalis, Riau. Dua pelajar lelaki tersebut diketahui melakukan aksi adu jotos pada hari Sabtu tanggal 24 Juni 2022. Diawali dengan pertengkaran adu mulut dan dilanjutkan dengan pertengkaran fisik. Kejadian itu menjadi lebih miris

karena pertengkaran tersebut disaksikan puluhan pelajar lainnya dari berbagai sekolah yang ada di Kecamatan Mandau tanpa ada yang membantu untuk meleraikan kedua pelajar yang sedang bertengkar itu. Perilaku yang meresahkan warga sekitar ini dilaporkan kepada Kapolsek Mandau, namun sebelum personel kepolisian datang, para pelaku dan penonton aksi tersebut sudah bubar sehingga Kapolsek beserta tim melakukan penyisiran ke berbagai daerah jalan untuk mencari dan mencegah keributan susulan. Kapolsek juga mendatangi sekolah-sekolah yang pelajarnya diduga mengikuti aksi tersebut untuk diberi teguran dan himbauan agar hal serupa tidak terulang lagi.

Pada lingkungan sosial, siswa kerap melakukan hal-hal ekstrem yang terkadang membahayakan diri mereka sebagaimana kasus tersebut. Tidak hanya terjadi di lingkungan sosial saja, ternyata perilaku agresif juga kerap terjadi di dalam lingkungan sekolah, baik berupa *verbal* bahkan *non verbal*. Perilaku agresif siswa ini kerap dirasakan baik oleh guru maupun sesama siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Mandau pada tanggal 10 Januari 2023, narasumber menjelaskan bahwa cukup sering mendapati siswa-siswinya berperilaku tidak sopan baik kepada narasumber ataupun kepada beberapa guru yang lain, dan dalam bergaul dengan sesama siswa. Narasumber menjelaskan pada beberapa bulan yang lalu, terdapat siswa yang tidak serius saat belajar pada jam pelajarannya. Siswa tersebut kedatangan menjahili teman-temannya yang sedang belajar sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif sehingga narasumber harus

menegurnya. Namun tidak cukup ditegur sekali dua kali saja, siswa tersebut masih terus melanjutkan kegiatannya mengganggu teman lain yang sedang berusaha fokus belajar sehingga narasumber kembali menegurnya. Siswa yang menjadi kesal pun menjawab guru tersebut dengan nada suara yang membentak sehingga narasumber meminta siswa yang berperilaku tidak sopan itu keluar dari kelas. Narasumber menyatakan tidak jarang kejadian serupa dialami rekan-rekan guru di sekolah bahkan antar sesama siswa. Pada setiap kelas memang ada satu atau dua siswa yang sulit untuk diatur, jelasnya. Lebih lanjut peneliti bertanya kepada narasumber mengenai pelaksanaan layanan BK untuk meminimalisir atau mencegah perilaku agresif siswa. Narasumber menjelaskan untuk guru BK di sekolah tersebut ada, namun bagaimana keefektifan pelayanan BK di sekolah, narasumber kurang tahu.

Kemudian pada bulan yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan serupa terhadap salah satu guru di SMP Negeri 2 Mandau. Narasumber menjelaskan bahwa siswa-siswi pada sekolah tersebut cenderung berperilaku agresif, misalnya berkelahi dengan teman sebayanya dan melawan perkataan yang di sampaikan oleh guru. Terkait hal pelaksanaan layanan BK pada sekolah tersebut narasumber menjelaskan belum ada layanan khusus untuk pencegahan atau meminimalisir, namun jika ada siswa yang berperilaku agresif baru akan dilaksanakan layanan untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut. Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada lingkungan SMP Negeri 2 juga ditemukan berbagai bentuk perilaku agresif siswa, baik kepada guru ataupun

kepada sesama siswa dan belum ada persiapan khusus untuk meminimalisir perilaku agresif tersebut.

Perilaku agresif dilatarbelakangi salah satunya karena keinginan untuk menyakiti orang lain guna mengekspresikan perasaan negatif. Dari kasus-kasus yang telah dijelaskan di atas, di mana ditemukan banyaknya siswa SMP yang berperilaku agresif baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal yang bahkan tidak mereka sadari. Dari berbagai bentuk tersebut, diantaranya; menggunakan kata-kata kotor dalam pergaulan sehari-hari, mengucapkan kata-kata yang mencela teman sebayanya bahkan guru, melakukan penyerangan secara fisik, mengadu domba temannya untuk berkelahi dan melakukan aksi-aksi negatif lainnya yang merugikan orang sekitar.

Dalam menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi pada siswa SMP, sekolah sebagai tempat di mana remaja dididik untuk bersikap dan berperilaku disiplin dipertanyakan, khususnya peran pelayanan BK dalam menghadapi fenomena-fenomena yang cukup meresahkan ini, meskipun pada umumnya fenomena tersebut terjadi di luar waktu sekolah. Meskipun terjadi di luar lingkungan sekolah, peran sekolah tetap sangat dibutuhkan dalam hal ini karena mengingat remaja tersebut merupakan siswa yang menjadi tanggung jawab sekolah sebagai tempat untuk mendidiknya.

Pada tingkat pendidikan SMP, di samping kegiatan belajar mengajar yang diberikan pada umumnya, juga terdapat layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Prayitno (2004) layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan

yang dilakukan oleh guru BK atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan siswa atau klien untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggungjawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat diharapkan siswa dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupan serta memahami kelebihan dan kekurangannya, dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki serta memiliki kontribusi yang positif dalam perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di Kecamatan Mandau, mengingat daerah tersebut masih cukup banyak siswa yang terindikasi berperilaku agresif baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, maka peran guru BK dipertanyakan keefektifannya dalam memberikan layanan kepada siswa di sekolah. Apabila hanya dengan pelaksanaan atau memberikan layanan bimbingan dan konseling disaat setelah terjadinya perilaku tersebut dan tidak ada dilakukan perancangan awal untuk program-program yang akan diberikan, tentu hal tersebut akan berdampak kepada kurangnya atau bahkan dikhawatirkan tidak akan berhasilnya bimbingan yang

diberikan, ditakutkan tanpa siswa sadari mereka akan cenderung melakukan perilaku-perilaku agresif yang lebih dari sebelumnya.

Perilaku agresif jika terus menerus terjadi dan dibiarkan tentunya akan sangat mengganggu perkembangan emosional siswa serta mengganggu kelancaran proses pembelajaran, oleh sebab itu perlu adanya upaya yang dianggap efektif untuk mengurangi perilaku agresif siswa tersebut. Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa untuk meminimalisir perilaku negatif yang mungkin timbul atau bahkan sudah ada pada dirinya. Dengan menggunakan layanan-layanan bimbingan konseling yang ada diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif yang dimiliki oleh siswa, agar tidak menimbulkan kerugian pada diri siswa sendiri maupun kepada orang lain.

Dengan permasalahan di atas maka peneliti memandang perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait ada atau tidaknya layanan BK yang diberikan terhadap perilaku agresif siswa SMP di Kecamatan Mandau. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara ilmiah hal tersebut, dengan mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul: **“Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Upaya Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa SMPN Di Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran program layanan BK untuk meminimalisir perilaku agresif siswa SMP di Kecamatan Mandau?
2. Apa jenis layanan BK yang dilaksanakan oleh guru BK untuk meminimalisir perilaku agresif siswa SMP di Kecamatan Mandau?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan BK terhadap siswa SMP yang berperilaku agresif di Kecamatan Mandau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran program layanan BK untuk meminimalisir perilaku agresif siswa SMP di Kecamatan Mandau.
2. Mendeskripsikan jenis layanan yang dilaksanakan oleh guru BK untuk meminimalisir perilaku agresif siswa SMP di Kecamatan Mandau.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK terhadap siswa SMP yang berperilaku agresif di Kecamatan Mandau.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi BK khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi mengenai layanan bimbingan konseling dalam meminimalisir perilaku agresif siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan pelayanan BK di sekolah, sehingga siswa mampu untuk memahami arah perilaku agresif diri sendiri yang dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain maupun sekitarnya. Dengan harapan siswa dapat menumbuhkan kehidupan yang aktif dan penyesuaian diri yang adaptif untuk mengatasi kesulitan sosial dan emosional dalam lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat membantu memberikan informasi kepada guru-guru bimbingan dan konseling dalam upaya mencegah perilaku agresif siswa, sehingga guru dapat memberikan layanan yang sesuai dan tepat sasaran dengan kebutuhan siswa sehingga siswa mampu untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang dihadapinya.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semakin profesional.

d. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah dimasa yang akan datang semakin kompeten.